

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu kejadian sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Salah satu faktor penting dalam pembangunan kesejahteraan penduduk di Indonesia adalah kesehatan, namun masalah Kesehatan di Indonesia masih banyak ditemukan dan harus diselesaikan (DPR RI, 2009). Kesehatan dipengaruhi oleh banyak hal, baik yang bersifat internal (dari dalam manusia) maupun yang bersifat eksternal (dari luar diri manusia). Faktor yang mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok dan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 4 berdasarkan besarnya pengaruh yaitu, lingkungan (*Environment*), mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi. Perilaku (*Behavior*), pelayanan kesehatan (*Health Services*) dan keturunan (*Heredity*). Diantara keempat faktor tersebut, faktor lingkungan merupakan faktor yang memberikan pengaruh terbesar Benga dkk, (2022). Salah satu tujuan SDGs di bidang kesejahteraan tertuang dalam poin 6, yaitu menjamin aksesibilitas dan pengelolaan air dan sterilisasi yang wajar bagi semua individu. Tujuan program sanitasi total berbasis masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah untuk lebih mengembangkan status kesejahteraan umum dan mendukung target SDGs (*Supportable Advancement*

Objectives) atau perbaikan yang dapat dikelola yang difokuskan untuk dicapai pada tahun 2030 (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan salah satu teknik dalam menggarap kualitas sanitasi masyarakat adalah dengan memperluas kesadaran masyarakat akan sanitasi melalui metode pemicuan. STBM terdiri dari 5 (lima) pilar, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang aman, pengelolaan limbah cair, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat. Kelima pilar tersebut secara bertahap mulai dijalankan di seluruh daerah di Indonesia.

Masalah sanitasi masih menjadi masalah umum yang ditemukan di berbagai daerah dan tempat. Seperti salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtiar dkk, (2019). Penelitian itu berkaitan dengan program STBM yang terjadi di Kabupaten Tangerang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stop buang air besar sembarangan, CTPS, pengelolaan air minum dan makanan dan pengamanan sampah rumah tangga dan tidak terdapat hubungan antara pengamanan limbah cair rumah tangga. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Octavia, Y.T. Jusniar, 2020) temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 responden yang berhasil menghentikan BABS, 26,1% berhasil dan 73,9% tidak berhasil. Mencuci tangan dengan pembersih sangat baik untuk 19,6 responden dan tidak baik untuk 80,4%. Pengelolaan makanan dan air minum rumah tangga 100% efektif. Pengamanan sampah rumah tangga tidak baik sebanyak 100% responden dan pengamanan limbah cair rumah tangga tidak baik sebanyak 100% responden. Selanjutnya, hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Monica, D.Z. Ahyanti, M. Prianto, 2021) mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan penerapan lima pilar STBM dengan kejadian diare. Dilihat dari penemuan-penemuan penelitian, cenderung menggambarkan bahwa program STBM sangat bermanfaat dalam mengupayakan kesejahteraan umum. Namun, kendala terbesar adalah menyadarkan masyarakat akan masalah ini, yang membutuhkan banyak usaha.

Menilik informasi STBM di Puskesmas Lempake tahun 2019, dari 439 responden, 87,2% responden menyatakan berhasil dalam hal menghentikan buang air besar dan 12,8% responden tidak berhasil. 7,7% responden belum mencuci tangan pakai sabun, sedangkan 92,3% responden sudah mencuci tangan pakai sabun. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang baik sebanyak 99,1%. Pengamanan sampah rumah tangga yang baik sebesar 55,6% dan yang kurang baik 44,4% responden. 43,3% responden sudah baik dalam pengamanan limbah cair rumah tangga, sementara 56,7% responden kurang baik. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2021 Puskesmas Lempake kasus penyakit diare yaitu sebanyak 571 kasus. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, terkait penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kelurahan Lempake pada RT 10, 12, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 39, 41, 42, 43 dan 47 masih terlihat sampah berserakan dan terdapat timbulan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Karena adanya faktor geografis seperti TPS yang jauh dari pemukiman warga RT tersebut. Maka berdasarkan gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk

mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Pilar 4 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake”.

B. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini, yang menjadi pokok masalah adalah bagaimana penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada pilar 4 pengamanan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Lempake, pada RT 10, 12, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 39, 41, 42, 43 dan 47 Kelurahan Lempake, Kota Samarinda.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di RT 10, 12, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 39, 41, 42, 43 dan 47 Kelurahan Lempake yang mana wilayah tersebut masuk kedalam wilayah kerja Puskesmas Lempake, Kota Samarinda.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian pilar 4 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lempake, Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pilar sanitasi total berbasis masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat serta mampu dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu dan memperoleh pengalaman praktis dalam mempraktekkan teori-teori yang pernah di dapat, baik dalam perkuliahan

maupun literatur-literatur yang telah ada mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

2. Bagi Umum

Sebagai pengetahuan mahasiswa lain mengenai pilar Sanitasi total berbasis masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan pengetahuan di perpustakaan, yang mungkin berguna bagi mahasiswa/mahasiswi jurusan kesehatan lingkungan.